

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan ekonomi dalam dunia bisnis atau usaha yang berkembang cepat pada era globalisasi sekarang telah membawa dampak terjadinya persaingan yang sangat ketat tiap perusahaan. Para konsumen menghendaki kualitas suatu produk dengan harga yang murah terhadap *products* yang diproduksi oleh perusahaan, waktu menjadi salah satu faktor yang penting pada persaingan di dalam dunia bisnis.

Dalam peristiwa ekonomi yang bersaing keras era globalisasi, untuk perusahaan yang mau memenangkan persaingan dalam lingkungan usaha perlu mempunyai keunggulan. Biasanya, setiap orang yang membuka usaha selalu berfokus terhadap kualitas produk atau barang sebab kualitas termasuk pilihan yang penting untuk keberhasilan perusahaan dalam bersaing. Dengan *create* barang atau produk berkualitas, tujuan organisasi tercapai, khususnya loyalitas konsumen. Sebuah organisasi tidak mampu memiliki kelebihan apabila mengambil kemajuan modern dengan benar serta juga harus dengan sumber daya dan *good financial obligation*. Organisasi harus memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan setiap waktu serta berkompetisi di *market* yang sungguh tepat melalui peningkatan terus-menerus.

Ini menyiratkan bahwa organisasi harus memiliki opsi untuk menjadi yang paling elit untuk bersaing pada zaman modern saat ini. Langkah yang diambil setiap para pelaku usaha agar tetap memperoleh keunggulan yaitu mempunyai kerangka kerja bisnis dengan benar yang ditetapkan supaya mereka bisa mendominasi. Perusahaan adalah salah satu metodologi yang diidentifikasi

dengan perkembangan secara keseluruhan organisasi, *dependence or savings*, seperti halnya *business portfolio*.

Sebagai aturan, presentasi organisasi baik terhadap keuangan dan non keuangan bisa sebagai pencapaian organisasi ketika memperoleh tujuan atau target yang sudah direncanakan. *The performance of an organization can also be a helper in various dynamics for example in business guarantees, credit and in the acquisition of fixed resources*. Perlu mempertimbangkan pelaksanaan yang bagus terhadap koherensi sebuah organisasi. Manajer membutuhkan prosedur lain agar bisa digunakan bekerja pada *performance* organisasi supaya mengendalikan perkembangan dan perlombaan dalam dunia usaha yang terjadi sekarang ini.

Dengan menggunakan TQM dan JIT bisa menjadi pilihan untuk menjaga kontinuitas suatu perusahaan, yang telah dinyatakan oleh *Sim dan Killough (1998:128)* untuk *Supratiningrum dan Zulaikha (2005:775)* berpendapat TQM dan JIT adalah cara berpikir yang menonjolkan perbaikan yang konsisten dalam perakitan. langkah-langkah dalam menangani sumber daya, menciptakan kemampuan dan mengurangi biaya produksi.

just in time adalah strategi pendekatan pembuatan yang menjelaskan bahwa bahan baku layak ditarik dari semua kerangka karena adanya order, dan tidak memaksa semua kerangka atas jadwal yang layak agar menghindari order dari pembeli *Hansen dan Mowen (2001:88)* di *Suneth (2016: 77)* *just in time* adalah cara berpikir yang menyoroti latihan yang dijangkau oleh bagian dalam lainnya di dalam *association*. Selain itu, *Ratnasari, dkk., (2019:7)* menyatakan bahwa tanpa *just in time* yaitu kerangka produksi yang dimaksudkan supaya membatasi beberapa kegagalan dan kekurangan yang terjadi saat pembuatan agar mengatasi masalah pembeli mengenai mutu produk, *cost*, dan waktu yang tepat.

Sistem dari *just in time* berpusat pada pembelian jumlah persediaan yang sempurna, pada kesempatan yang *appropriate* dan pada tempat yang tepat. Unsur penting terhadap metode *just in time* yaitu kekurangan *supply* karena dianggap hanya sebagai pemborosan. Dalam kerangka produksi tepat waktu, bahan baku sesuai order dengan pengiriman sesekali pada waktu tertentu itu dipakai. Maksud dari *just in time* yaitu untuk mengurangi inefisiensi dan terus *Upgrade* efisiensi Putra dan Idayati (2014:34) dalam Suneth (2016:77).

just in time memiliki dua jenis yaitu JIT manufaktur dan JIT pembelian Hensen dan Mowen (2013:87) dalam Suneth (2016:79). *just in time purchasing is a purchasing framework by planning the procurement of goods or materials in a timely manner with the aim that transportation can be completed quickly and surely to meet needs* Putra dan Idayati (2014:34) dalam Suneth (2016:77). *Just in time manufacturing is to make a production schedule, quality, and quantity required by the manufacturing stage or according to client's request* Supriyono (2002:89) dalam Suneth (2016:78).

Survei ini yaitu hasil simulasi yang pernah dipakai oleh Wardani (2015), di mana ada beberapa kontras, lebih eksplisit:

1. Terdapat perbedaan terhadap sarana untuk bisa dipakai, dalam penelitian yang sudah berlangsung dengan memakai sarana yang dibuat Mc. Closkey dan Collet (1993), yang menyatakan agar tindakan *quality administration* yang lengkap bergantung pada lima nilai utama. Sementara Flynn (1995) berkata, implementasi *just in time* menjadi 4 aspek. Untuk observasi sekarang ini, faktor penerapan *total quality management* memakai sarana yang ada dalam ISO-9001 serta komponen pendukung *just in time* telah dipakai Simamora (2002).

2. Pengkajian riset dahulu mendorong observasi tentang *manufacturing company* yang bertempat di daerah Jawa, berfokus pada Jatim, Jateng, Jogja, Kota Jakarta, dan Jabar. Kemudian eksplorasi ini memanfaatkan fenomena sebuah organisasi *assembling* yang berada di Surabaya.
3. Pengkajian riset dahulu sudah pernah diteliti tahun 2016, kemudian observasi sekarang ini dilaksanakan di tahun 2021.

Industri toko roti di Indonesia telah meningkat akhir-akhir ini. Mengutip dari berita (Liputan6, 2018) afiliasi pengusaha toko kue kering Indonesia (APEBI) menyebutkan bahwa omzet industri dapur roti mencapai 20 triliun pada tahun 2018. angka ini meningkat 20% jika dibandingkan dengan tahun 2015. Ada empat macam produk dari industri dapur *pastry*, khususnya roti, kue-kue konvensional dan kue-kue panggang. Produk roti memberikan kontribusi terbesar terhadap omzet, mencapai 60% karena dimakan oleh masyarakat setempat secara konsisten dan telah menjadi gaya hidup, sedangkan 25% kue tradisional, 5% kue, dan 10% kue. Hal ini menunjukkan pola pemanfaatan yang semakin meningkat dari peralatan dapur *pastry*, karena dari masyarakat Indonesia semakin meluas di perkotaan yang sangat besar seperti Jakarta, banyak orang mengonsumsi roti sebagai sarapan pagi.

Didukung oleh *globalization*, akan memudahkan bagi para pesaing atau *foreign investors* untuk memasuki bisnis sehingga akan memperbaiki persaingan dalam bisnis. Selain itu, pesaing juga datang dari UKM (*Little and Medium Endeavours*) yang bersaing pada biaya dan merangkul kelas pekerja bawah. Persaingan yang berkembang di industri toko roti telah membawa setiap organisasi menyiapkan *strategy* untuk bersaing dengan pesaing yang berbeda. Hal ini menyebabkan Industri dapur roti perlu bekerja lebih *extra* untuk bertahan

dan membina bisnis. Dengan demikian, organisasi harus menambah manfaat yang nantinya akan *applied* untuk memperluas pasar.

Salah satu cara untuk mempertahankan kualitas perusahaan dengan menerapkan pentingnya sistem TQM dan JIT dalam kualitas kinerja perusahaan/organisasi, pengkajian riset ini ingin menguji lebih detail pengaruh signifikansi antara *total quality management* dan *just in time* terhadap kualitas kinerja perusahaan.

Sesuai penjelasan latar belakang diatas, maka penulis ingin untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Total Quality Management* Dan *Just In Time* Terhadap Kinerja Kualitas Perusahaan (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Khususnya Di Bidang *Bakery* Di Kota Surabaya).**

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian pada penjelasan pengkajian riset yang sudah diungkapkan tersebut, dengan secara *specific*, rumusan masalah yang saya pakai dalam melaksanakan penelitian ini yaitu antara lain:

1. Apakah *Total Quality Management* berpengaruh terhadap kualitas kinerja perusahaan ?
2. Apakah *Just In Time* berpengaruh terhadap kualitas kinerja perusahaan ?
3. Apakah *Total Quality Management* Dan *Just In Time* berpengaruh terhadap kualitas kinerja perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini dengan tujuan yang sesuai terhadap perumusan masalah, ialah:

1. Pengaruh TQM berpengaruh terhadap kualitas kinerja perusahaan manufaktur khususnya di bidang bakery di wilayah Surabaya ?

2. Pengaruh JIT berpengaruh Terhadap kualitas kinerja perusahaan manufaktur khususnya di bidang bakery di wilayah Surabaya ?
3. Pengaruh TQM dan JIT secara simultan berpengaruh terhadap kualitas kinerja perusahaan manufaktur khususnya di bidang bakery di wilayah Surabaya ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi diharapkan supaya memberikan manfaat :

1. Manfaat teoritis pengkajian riset supaya menghasilkan konsep mengenai pengaruh TQM dan JIT terhadap kinerja dan bisa dipakai bahan di penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Khusus penulis kesimpulan dari review sekarang sangat penting untuk memperluas informasi seperti metode untuk mempergunakan informasi yang sudah di perdalam, terlebih mata kuliah akuntansi.
 - b. Untuk organisasi penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi bagi Perusahaan untuk data apa pun berhubungan dengan TQM dan JIT dan upaya terhadap meningkatkan kualitas kinerja *company*.
 - c. Bagi akademik bisa menjadikan pemahaman baru terhadap penelitian yang sudah dilakukan dan menerapkannya.